

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MENENTUKAN  
JARING - JARING BALOK DAN KUBUS DENGAN PENDEKATAN  
KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SDN 02 KOTO  
BALINGKA PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**SITI ROHANI  
NIM : 58399**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

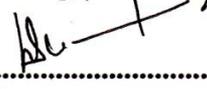
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MENENTUKAN JARING - JARING BALOK DAN KUBUS DENGAN PENDEKATAN *KONSTRUKTIVISME* DI KELAS IV SDN 02 KOTO BALINGKA PASAMAN BARAT

Nama : Siti Rohani  
NIM : 58399  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juni 2012

#### Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	3..... 
4. Anggota	: Dra. Hj. Risda Amini, M.Pd	4..... 
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	5..... 

## ABSTRAK

**Siti Rohani, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berasal dari kenyataan di Kelas IV SD N 02 Koto Balingka Pasaman Barat, bahwa hasil belajar masih rendah. Penyebabnya adalah ketidaktepatan guru menggunakan pendekatan pembelajaran. Melihat fenomena di atas peneliti tertarik menerapkan Pendekatan Konstruktivisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD N 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Langkah kegiatan pendekatan konstruktivisme adalah: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada siswa. (2) Pemerolehan pengetahuan baru dengan menghubungkan konsep baru dan konsep yang sudah ada pada siswa. (3) Pemahaman pengetahuan melalui diskusi. (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dengan cara memecahkan masalah yang ditemui siswa. (5) Refleksi dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 22 anak, 10 laki-laki dan 12 perempuan. teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 64%, mengalami peningkatan pada siklus II 90%. Penilaian RPP siklus I yaitu 89%, pada siklus II 100%. Dari aspek guru Siklus I 85%, siklus II 100%, dari aspek siswa siklus I 91 % siklus II 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang berjudul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD N 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat** ” Tujuan peneliti membuat skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga, baik secara moril maupun material, untuk itu kesempatan pada kali ini izinkanlah peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Ibu Dr Hj.Mardiah Harun, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Drs Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

4. Dra. Desniati, M.pd selaku ( tim penguji ) yang telah memberikan banyak masukan dan ilmu yang berharga bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Hj. Risda Amini, M.Pd ( tim penguji ) yang telah memberikan bantuan, arahan, kritik yang berharga, bimbingan dan ilmu yang berharga bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Tin Indrawati, M.Pd ( tim penguji ) yang telah memberikan banyak masukan arahan, kritik yang berharga, bimbingan dan ilmu yang berharga bagi penyelesaian skripsi ini.
7. .Bapak Prof. Dr. Firman. M.s. kons selaku dekan fakultas ilmu pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Staf dosen yang mengajar serta tata usaha pada jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua, Suami, kakak, adik-adik serta teman dan sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
10. Bapak Kiswan, S.Pd selaku kepala SD Negeri 02 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Guru-guru SD Negeri 02 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang senantiasa memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang telah bekerja sama dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan 2010, buat kesemuanya baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat dalam kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 20 Juni 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A.Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar .....	8
b. Pengertian Jaring-jaring Balok dan Kubus.....	10
2. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme .....	13
a. Pengertian Pendekatan.....	13
b. Pengertian Konstruktivisme .....	14
c. Pendekatan Konstruktivisme.....	14
d. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme .....	16
e. Keunggulan Penggunaan Konstruktivisme.....	17
3. Hakikat Kemampuan Siswa SD.....	18
B.Kerangka Teoritis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian .....	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu/ Lama Penelitian .....	22
B. Rancangan Penelitian .....	22
1. Pendekatan Jenis Penelitian .....	22
a. Pendekatan Penelitian.....	22
b. Jenis Penelitian .....	23
2. Alur Penelitian .....	24
3. Prosedur Penelitian .....	26
C. Data Dan Sumber Data .....	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data.....	32

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Perencanaan .....	38
a. Siklus I pertemuan I.....	38
1. Pelaksanaan Pembelajaran .....	39
2. Hasil Belajar.....	41
3. Pengamatan .....	42
4. Perencanaan Pembelajaran.....	43
5. Analisis Kegiatan Guru .....	46
6. Analisis kegiatan Siswa.....	49
7. Refleksi.....	52
<b>Siklus I Pertemuan II .....</b>	<b>52</b>
a. Perencanaan Pembelajaran.....	52
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	53
c. Hasil Belajar.....	56
d. Pengamatan .....	57
e. Perencanaan Pembelajaran.....	58
f. Analisis Kegiatan Guru .....	60
g. Analisis kegiatan Siswa.....	64
h. Refleksi.....	66
<b>Siklus II Pertemuan I .....</b>	<b>67</b>
a. Perencanaan Pembelajaran.....	67
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	68
c. Hasil Belajar.....	70
d. Pengamatan .....	71
e. Perencanaan Pembelajaran.....	72
f. Analisis Kegiatan Guru .....	74
g. Analisis kegiatan Siswa.....	77
h. Refleksi.....	79
<b>Siklus II Pertemuan II .....</b>	<b>80</b>
a. Perencanaan Pembelajaran.....	80
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	81
c. Hasil Belajar.....	83
d. Pengamatan .....	84
e. Perencanaan Pembelajaran.....	85
f. Analisis Kegiatan Guru .....	87
g. Analisis kegiatan Siswa.....	91
h. Refleksi.....	93

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	96
Daftar Pustaka .....	97
Lampiran	

**DAFTAR BAGAN****Halaman**

1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Siklus Penelitian.....	25

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di kelas IV adalah menentukan jaring-jaring balok dan kubus. Materi jaring-jaring balok dan kubus penting dikuasai oleh siswa kelas IV, dimana materi jaring-jaring balok berkaitan dengan materi lain pada pembelajaran matematika seperti menentukan luas dan keliling persegi panjang, menentukan volum bangun ruang, menentukan jaring-jaring balok dan kubus sangat erat hubungannya dengan praktek kehidupan nyata seperti pembuatan denah bangunan, pemasangan ubin dan berbagai kegiatan lainnya yang menggunakan prinsip jaring-jaring balok dan kubus. Oleh sebab itu konsep jaring-jaring balok dan kubus penting untuk dikuasai siswa.

Dengan penguasaan konsep bangun ruang khususnya menentukan jaring-jaring balok dan kubus dapat memudahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berhubungan dengan benda-benda yang ada di sekiling kita, dan banyak kita jumpai berbagai jenis bangunan dengan berbagai bentuk dan ukuran.

Berbeda dengan kondisi di lapangan di mana penulis melakukan peninjauan lapangan yakni di SD N 02 Koto Balingka di mana dalam pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dan kubus masih menggunakan

tehnik pembelajaran yang masih konvensional dan monoton dimana seluruh aktifitas pembelajaran dimonopoli oleh guru ( *teacher center* ), siswa hanya menerima apa yang diberikan gurunya tanpa adanya upaya untuk membangun pengetahuan dasar yang dimiliki siswa, seperti tuntutan dari pembelajaran konstruktivisme. Didi ( 2007: 126) menjelaskan mengajar menurut konstruktivisme, bukan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru pada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Dalam hal ini penulis memaparkan Daftar hasil ulangan matematika kelas IV SD N 02 Koto Balingka khususnya materi menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada semester II Tahun Pelajaran 2010/2011 ( tahun yang lalu). Di mana dari 22 siswa hanya 11 siswa yang tuntas , dengan arti kata persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 50 %. Sebagai standar ketuntasan di SD N 02 Koto Balingka memiliki Standar Ketuntasan Minimal ( SKM ) 65, berarti siswa yang mendapat nilai 65 ke atas hanya 11 siswa.

**Tabel 1 : 1**  
**Daftar Nilai Ulangan Matematika Kelas IV Semester I**  
**Tahun Ajaran 2011/2012 SD N 02 Koto Balingka.**

NO	NAMA	NILAI	SKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AR	80	65	√	
2	AH	50	65		√
3	AA	85	65	√	
4	AL	40	65		√
5	AP	50	65		√
6	AHM	70	65	√	
7	DR	70	65	√	
8	FP	75	65	√	
9	FD	60	65		√
10	G	80	65	√	
11	HZ	50	65		√
12	HH	60	65		√
13	HM	40	65		√
14	IM	50	65		√
15	MA	75	65	√	
16	MM	80	65	√	
17	NR	60	65		√
18	NDS	70	65	√	
19	ND	35	65		√
20	NAF	50	65		√
21	RJ	75	65	√	
22	RD	65	65	√	
Jumlah		1370		50 %	50 %
Rata-rata		60,90			

Dari data di atas jelas bagi kita ketuntasan dari apa yang diharapkan masih jauh, Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar materi menentukan jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran konstruktivisme.

Pembelajaran konstruktivisme sebagai salah satu pendekatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk aktif membangun kebermaknaan sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki. Menurut Nur (dalam Trianto 2007:13) Menurut teori konstruktivis ini satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberi kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Menurut kunandar dalam Arlina (2010:11),

“Ada enam keunggulan penggunaa konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu: 1) memberikan keluasaan kepada siswa untuk membangun kebermaknaan sesuai pemahaman yang telah mereka miliki. 2) melatih kemampuan berfikir anak untuk menemukan gagasan atau konsep baru dalam proses pembelajaran. 3) melalui pendekatan ini lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pendidikan mereka. 4) dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan mentransfer pada suatu belajar yang baru. 5) siswa dapat mengembangkan bakat atau kecepatan individu dalam pembelajarannya. 6) memberikan kesempatan dalam kebebasan siswa untuk belajar sendiri.

Selain itu juga untuk mengembangkan wawasan tentang ragam sistem pembelajaran beserta substansi pola yang ditawarkan. Sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik .

Dalam mengimplementasikan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka penulis akan mengadakan penelitian tentang menentukan jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SD N 02 Koto Balingka dengan pendekatan Konstruktivisme, dengan harapan, semoga dengan terlaksananya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi menentukan jaring-jaring balok dan kubus

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa tentang menentukan jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD N 02 Koto Balingka? Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dapat meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SD N 02 Koto Balingka?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dapat meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SD N 02 Koto Balingka?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SD N 02 Koto Balingka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD N 02 Koto Balingka, Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SD N 02 Koto Balingka.
2. Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SD N 02 Koto Balingka.
3. Hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD N 02 Koto Balingka

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya pada materi menentukan jaring-jaring balok dan kubus dengan penerapan pendekatan konstruktivisme.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan pengetahuan, serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya materi menentukan jaring-jaring balok dan kubus.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti penting belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.
4. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan mutu guru dalam mengajar khususnya mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pula pendekatan yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa: hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Rahmat (dalam Zainal Abidin, 2004:1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah “ Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Nana (1989:9) belajar didefinisikan sebagai proses interaksional di mana pribadi menjangkau wawasan – wawasan baru atau merubah sesuatu yang lama.

Menurut Agus (2009 : 5-6 )

Hasil belajar adalah: pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gagne hasil belajar berupa: ( 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. (3) Straregi kognitif yaitu

kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.(5) sikap adalah kemampuan menginternalisasi dan eksternalis nilai-nilai.

Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan dari aspek kognitif saja tetapi mencakup tiga aspek sesuai dengan yang dikemukakan oleh Benyamin (dalam Nana, 2009:22-32) yaitu: 1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: (a) Pengetahuan, (b) Pemahaman, (c) Aplikasi, (d) Analisis, (e) Sintesis, (f) Evaluasi. 2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: (a) menerima, (b) memperhatikan, (c) merespon, (d) menghayati nilai, (e) mengorganisasikan. 3. Ranah Psikomotor, berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil ahir dari suatu proses penilaian yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat memberikan informasi tentang hasil kemajuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

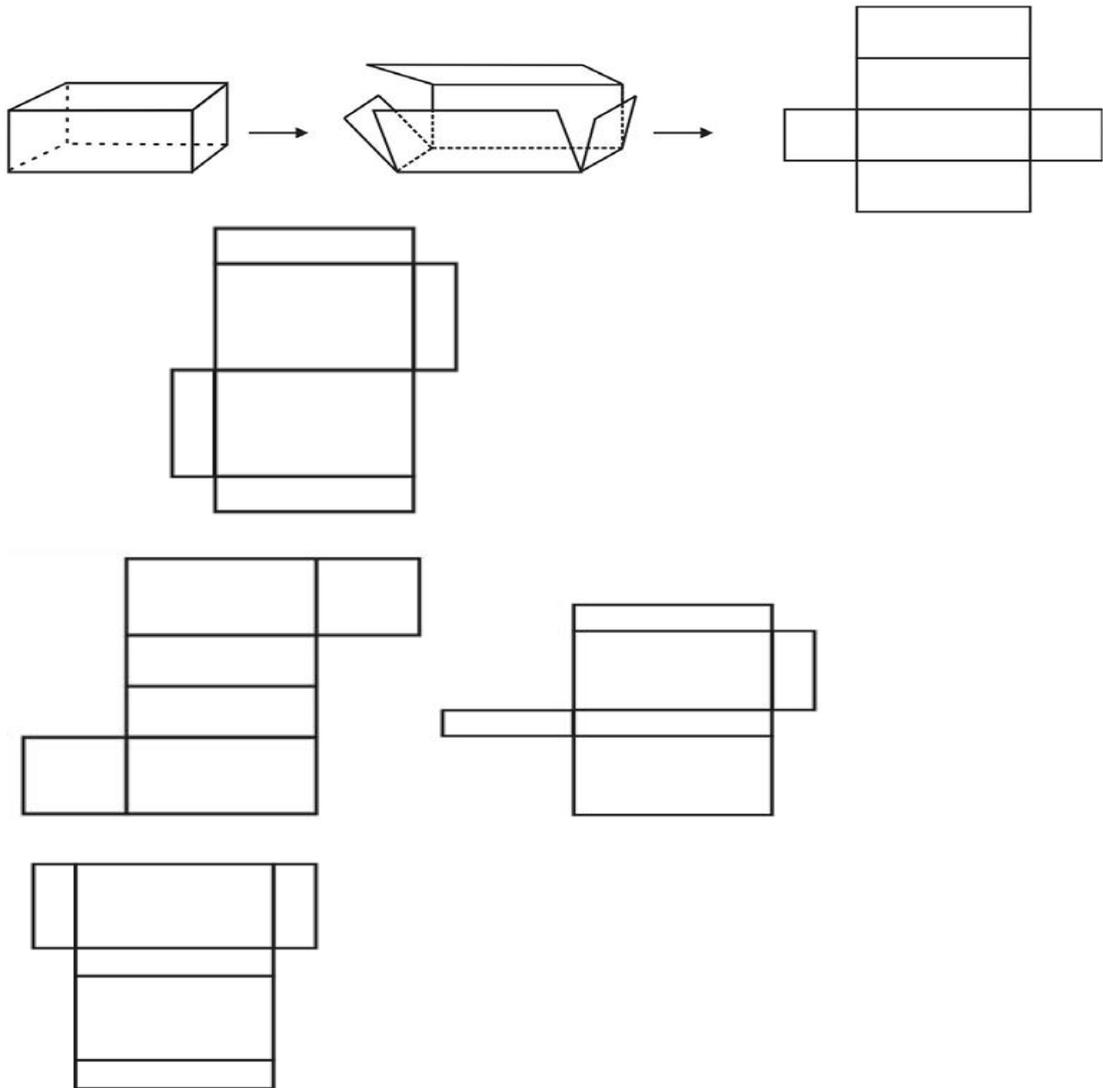
## **b. Pengertian Jaring-jaring Balok dan Kubus**

Jaring-jaring bangun balok dan kubus merupakan satu bentuk rangkaian bangun datar, yang apabila dirangkai akan membentuk satu bangun ruang, berikut beberapa pendapat ahli tentang pengertian jaring-jaring.

Husen 2008: 119) “ Jaring-jaring adalah rangkaian daerah selain yang merupakan hasil bukaan dari suatu bangun ruang”. Menurut Burhan( 2008:214) “Jaring-jaring suatu bangun ruang adalah rangkaian bidang datar yang jika digabungkan maka membentuk bangun ruang itu. Untuk dapat membuat jaring-jaring bangun ruang, kita harus mengetahui dahulu gambar dari bangunnya”.

Ada beberapa bentuk jaring-jaring balok, salah satunya adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa bangun ruang balok, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran tentang jaring-jaring bangun ruang tersebut. Untuk itu, bagikan satu bangun ruang balok yang terbuat dari karton dan sebuah alat pengiris (pisau / gunting) kepada setiap kelompok siswa. Mintalah mereka mengiris pada setiap sambungan kubus tersebut, kemudian merentangkan bidang-bidangnya sehingga membentuk rangkaian bidang. ( Achmad. 2009: 247) .

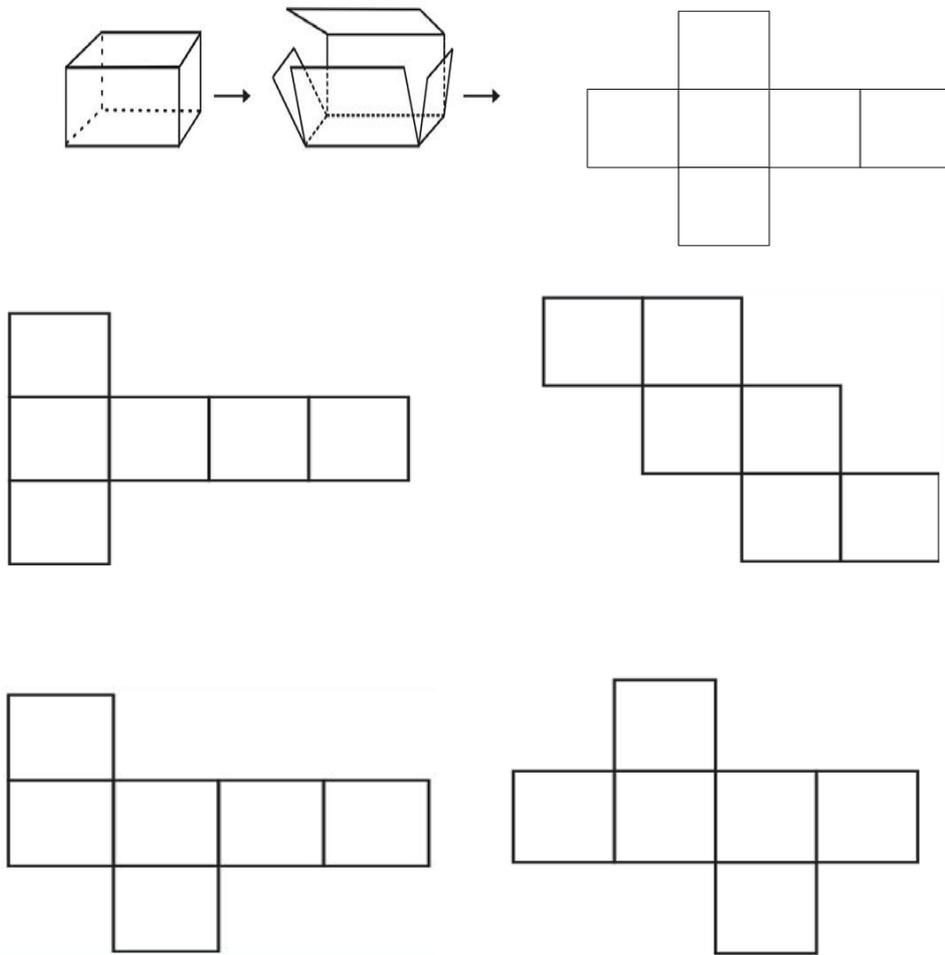
Berikut gambar tentang jaring-jaring balok:



### . Jaring-jaring Kubus

Bangun ruang kubus terbentuk dari 6 buah bangun datar persegi. Gabungan dari beberapa persegi yang membentuk kubus disebut jaring-jaring kubus.

Berikut bentuk jaring-jaring kubus:



Dengan menggunakan alat peraga berupa kubus, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran tentang jaring-jaringnya. Untuk itu, bagikan satu bangun ruang kubus yang terbuat dari karton dan sebuah alat pengiris (pisau / gunting) kepada setiap kelompok siswa. Mintalah mereka mengiris pada setiap sambungan kubus tersebut, kemudian merentangkan bidang-bidangnya sehingga membentuk rangkaian bidang. Mungkin jaring-jaring yang diperoleh satu kelompok siswa bisa berbeda dengan kelompok lainnya.

Sebagai kesimpulan adalah : Jaring-jaring suatu bangun ruang adalah rangkaian bidang datar yang jika digabungkan maka membentuk bangun ruang itu. yakni sejenis benda ruang beraturan yang memiliki rusuk, sisi dan titik sudut.

## 2. **Hakikat Pendekatan Konstruktivisme**

### a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks Filsafat Pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

### b. **Pengertian konstruktivisme**

Menurut Rusman (2010:193) Konstruktivisme merupakan landasan berfikir ( *filosofi*) dalam CTL, yaitubahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks

yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman nyata.

Selanjutnya Sagala (2009:88) menjelaskan Konstruktivisme (*Constructivism*) merupakan landasan berfikir (*Filosofi*) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran konstruktivis adalah sebagai salah satu pendekatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk aktif membangun kebermaknaan sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki. Selain itu juga untuk mengembangkan wawasan tentang ragam sistem pembelajaran beserta substansi pola yang ditawarkan. Sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

### c. Pendekatan Konstruktivisme

Sutardi (2007: 132) menjelaskan bahwa: Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme adalah sebagai berikut: a) mengutamakan ide dan permasalahan yang datang dari siswa dan menggunakannya sebagai panduan untuk merancang pembelajaran. b). Mengutamakan inisiatif siswa. c) Proses pembelajaran sama pentingnya dengan hasil pembelajaran. d) mengutamakan pembelajaran kooperatif. e) mengutamakan dan memelihara inisiatif, kreatifitas dan otonomi

murid. f) Menumbuhkan kepercayaan dan sikap positif yang dibawa oleh murid. g) mengutamakan proses inkuiri melalui kajian dan eksperimen yang dilakukan oleh siswa. h) membekali siswa untuk mampu mengkaji cara mempelajari suatu ide. i) Memberi petualang kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru, dengan memahaminya melalui pandangan siswa terhadap situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari.

Menurut Suderajat (Sutardi .2007: 133) Model pembelajaran konstruktif memiliki beberapa karakteristik antara lain proses pembelajaran yang, pembelajaran kooperatif, pembelajaran generative, pembelajaran penemuan, pembelajaran dengan pengaturan diri dan *scaffolding*. 1) Proses *top down* , model konstruktif lebih menekankan pada pembelajaran top- down dari pada bottom-up. artinya siswa mulai belajar dengan masalah-masalah untuk dipecahkan atau dicari solusinya, dengan bantuan guru melalui penggunaan keterampilan dasar yang diperlukan. 2) Pembelajaran kooperatif, model konstruktif juga menggunakan pembelajaran kooperatif . 3) Pembelajaran generative, atau generative learning juga digunakan pendekatan konstruktif. 4) Pembelajaran dengan penemuan atau discovery learning, dalam pembelajaran siswa didorong untuk belajar secara aktif , melakukan proses penguasaan konsep dan prinsip-prinsip utama, dimana guru mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman dan melakukan percobaan, yang memungkinkan mereka menemukan konsep sendiri. 5) Pembelajaran dengan pengaturan diri atau self regulated learning, pendekatan konstruktif memiliki visi bahwa siswa adalah sosok yang ideal, yaitu seorang yang mampu mengatur dirinya sendiri. 6) *Scaffolding*,

didasarkan atas konsep Vygostky tentang pembelajaran dengan bantuan *sisted learning*.

Dalam teori, peran guru adalah menyediakan suasana dimana para siswa mendesain dan mengarahkan kegiatan belajar itu lebih banyak dari pada menginginkan bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, maka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan ide-ide.

Dalam teori konstruktivisme yang sangat penting adalah bahwa dalam proses belajar siswalah yang harus mendapatkan tekanan. Mereka yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Siswa yang harus bertanggungjawab terhadap hasil belajarnya.

Kreatifitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif mereka. Mereka akan terbantu menjadi orang yang kritis menganalisis suatu hal, sebab mereka selalu berfikir, bukan menerima saja. Proses mandiri dalam berfikir perlu dibantu oleh pendidik. Anggapan lama yang menyatakan bahwa anak itu tidak tahu apa-apa, sehingga pendidik harus mencekoki mereka dengan bermacam hal, kiranya tidak cocok lagi dengan prinsip konstruktifis.( Nurhadi: 2003: 33).

#### d. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menurut Nurhadi ( 2003:39) ada lima langkah pembelajaran yakni:

“1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada ( *activating knowledge* ), 2) pemerolehan pengetahuan baru ( *acquiring knowledge* ), 3) pemahaman pengetahuan ( *understanding knowledge* ), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh ( *applying knowledge* ), 5) melakukan refleksi ( *reflecting on knowledge* )”.

Langkah pembelajaran pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi dalam Arlina ( 2010: 11) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada ( *activating knowledge* )

Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapat informasi baru. pengetahuan awal tersebut perlu diaktifkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru. b) Pemerolehan pengetahuan baru ( *acquiring knowledge* ). pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket yang terpisah-pisah. Setelah pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, selanjutnya guru membimbing siswa menemukan konsep baru dan menghubungkannya dengan konsep yang sudah ada pada siswa. c) Pemahaman pengetahuan ( *understanding knowledge* ). d) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh ( *applying knowledge* )

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemuinya ( *problem solving* ). e) Melakukan refleksi ( *reflecting on knowledge* )”.

Jika pengetahuan sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan ini harus dikontektualkan, dalam hal ini memerlukan refleksi.

Dari kedua pendapat ahli di atas tidak jauh bedanya, namun dalam hal ini peneliti menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Nurhadi. Adapun alasan peneliti menggunakan langkah Nurhadi adalah: pendekatannya lebih sederhana dan lebih mudah dilaksanakan, dan juga lebih mirip dengan pendekatan pembelajaran kooperatif lainnya.

e. Keunggulan penggunaan konstruktivisme

Menurut Kunandar dalam Arlina (2010:11),

Ada enam keunggulan penggunaan konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu: 1) memberikan keluasan kepada siswa untuk membangun kebermaknaan sesuai pemahaman yang telah mereka miliki. 2) melatih kemampuan berfikir anak untuk menemukan gagasan atau konsep baru dalam proses pembelajaran. 3) melalui pendekatan ini lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pendidikan mereka. 4) dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan mentransfer pada suatu belajar yang baru. 5) siswa dapat mengembangkan bakat atau kecepatan individu dalam pembelajarannya. 6) memberikan kesempatan dalam kebebasan siswa untuk belajar sendiri.

### 3. Hakikat Kemampuan Siswa SD

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan iteraksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebanyaknya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis Nur ( Trianto 2007:14 )

□ Teori-teori perkembangan kognitif.

Piaget Mengklasifikasikan perkembangan kognitif menjadi :

a) Fase sensomotor (0-2 tahun) Merupakan fase pertama bayi membangun pemahamannya tentang dunia sekitarnya melalui pengalaman-pengalaman panca inderanya b) Fase praoperasional (2-7 tahun) Merupakan fase kedua dan mempunyai ciri berpikir simbolik dan berpikir intuitif, egosentris dan animisme

serta suka mendengarkan dongeng. c) Fase operasi konkrit (7-11 tahun) Merupakan fase ketiga yang mempunyai ciri terjadinya proses perkembangan terhadap aspek; Seriasi(urutan objek sesuai dengan ukuran,bentuk), *Transitivity* (pemahaman hubungan 2 logis), Klasifikasi (penentuan objek berdasarkan karakteristik), *Decentering* (pemecahan suatu masalah), *Reversibility* (melakukan kegiatan dari belakang/tahap akhir), penghilangan sifat egosentris,mampu memecahkan masalah secara konkrit. d) Fase operasi formal (11 tahun-sampai usia dewasa) Merupakan fase ke empat,pada fase ini anak telah mampu berfikir memecahkan masalah secara ilmiah. Nur (Trianto 2007:15)

Bruner Perkembangan kognitif menurut Bruner (1973):

“Perkembangan kemampuan berpikir yang berlangsung secara setahap demi setahap.Perkembangan kemampuan berpikir tersebut memerlukan interaksi anak dengan lingkungannya yang merupakan interaksi antara kemampuan yang ada di dalam diri manusia dengan lingkungan sekitarnya dan berlangsung dalam waktu yang panjang”.

## **B. Kerangka Teoritis**

Penerapan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diharapkan akan semakin baik. Model pendekatan pembelajaran yang

dilaksanakan yakni model pembelajarn konstrutivisme untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang mana sasaran ahirnya adalah peningkatan hasil belajar.

Menurut Nurhadi langkah-langkah yang digunakan pada pendekatan konstruktivisme dapat dibuat dalam kerangka teoritis sebagai berikut:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapat informasi baru.

2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket yang terpisah-pisah. Setelah pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, selanjutnya guru membimbing siswa menemukan konsep baru dan menghubungkannya dengan konsep yang sudah ada pada siswa.

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

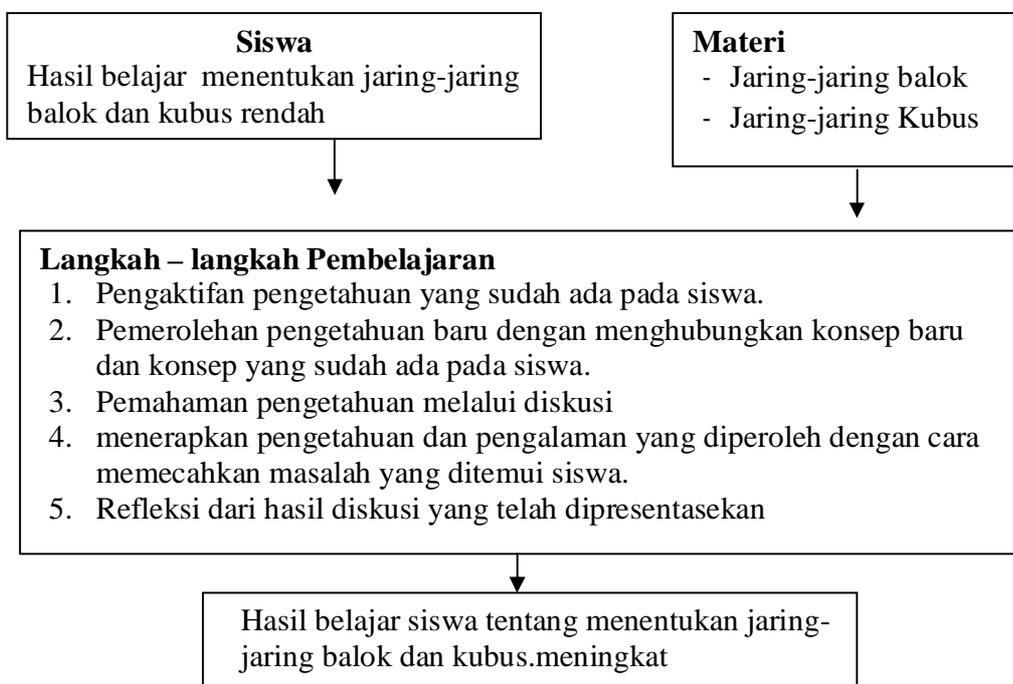
4) Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemuinya (*problem solving*)

5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)”.

Jika pengetahuan sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan ini harus dikontekstualkan, dalam hal ini memerlukan refleksi.

### Bagan 2.1

#### Kerangka Teoritis Pembelajaran Menentukan jaring-jaring Balok dan Kubus Kelas IV dengan Pendekatan Konstruktifisme.



## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Perencanaan pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *kostruktivisme* meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 02 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan pendekatan *kostruktivisme*, pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 89% kategori Sangat Baik, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 100% dengan kategori sangat baik.
- 2). Pelaksanaan pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dan kubus siklus I dan II dengan menggunakan pendekatan *kostruktivisme* di kelas IV SDN 02 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 85% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 91% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 100%.
- 3). Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *kostruktivisme* dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 55%, siklus I Pertemuan II sebesar 60%, Siklus II Pertemuan I sebesar 75% dan siklus II Pertemuan II sebesar 90%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak

tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan *kostruktivisme* pada pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dan kubus bagi siswa kelas IV SDN 02 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar menentukan jaring-jaring balok dan kubus yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## **B. Saran**

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Disarankan kepada guru kelas IV SDN 02 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, agar dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan *kostruktivisme* dalam pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dan kubus karena, dengan menggunakan pendekatan *kostruktivisme* dapat meningkatkan hasil belajar menentukan jaring-jaring balok dan kubus siswa.
- 2). Disarankan kepada guru kelas IV SDN 02 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan *kostruktivisme* dalam pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dan kubus karena, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menentukan jaring-jaring balok dan kubus siswa.